

HUBUNGAN AKSES MEDIA CETAK DENGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS CENDERAWASIH

^kSherly Novita Mamoribo¹, Maria Cornelia Yuliana Hukubun²

¹Peminatan Promosi Kesehatan, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih

²Peminatan Promosi Kesehatan Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih

Email penulis korespondensi (k): sherlynovita101@gmail.com

ABSTRAK

Masalah kesehatan reproduksi penting diketahui oleh remaja, kesehatan reproduksi yang buruk dapat menyebabkan rendahnya indeks sumber daya manusia. Faktor dan hambatan seorang remaja berperilaku berisiko terhadap kesehatan reproduksi yaitu kurangnya informasi kesehatan reproduksi. Remaja umumnya tidak memiliki cukup informasi tentang kesehatan reproduksi. Kurang fasilitas sarana informasi yang akurat, sehingga remaja mengakses informasi lewat internet untuk melakukan eksplorasi tentang apa itu seks. Tujuan penelitian adalah menganalisis Hubungan Akses Media Cetak dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan September 2017. Populasi mahasiswa aktif angkatan 2015 berjumlah 258 orang, sampel mahasiswa dipilih menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% dan diperoleh 72 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Analisis data univariat dan bivariat menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan 18 responden (25%) tidak mengakses majalah sedangkan 54 responden (75%) mengakses majalah tentang kesehatan reproduksi remaja, tidak ada hubungan akses majalah dengan pengetahuan responden. 12 responden (6,7%) tidak mengakses tabloid sedangkan 60 (83,3%) mengakses tabloid, tidak ada hubungan mengakses tabloid dengan pengetahuan responden. 20 responden (27,8%) tidak mengakses koran sedangkan 52 responden (75%) mengakses koran, tidak ada hubungan mengakses koran dengan pengetahuan responden. 30 responden (25%) tidak mengakses poster sedangkan 42 responden (75%) mengakses poster, tidak ada hubungan antara mengakses poster dengan pengetahuan responden. 46 responden (63,9%) memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi remaja sedangkan 26 responden (36,1%) memiliki pengetahuan kurang. Empat media cetak tidak ada hubungan yang signifikan dengan peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, tetapi responden yang pernah mengakses majalah, poster dan koran tidak ada hubungan dengan peningkatan pengetahuan sedangkan remaja yang mengakses tabloid merupakan faktor protektif terjadinya peningkatan pengetahuan.

Kata kunci : Kesehatan Reproduksi Remaja, Media Cetak

ABSTRACT

Important reproductive health problems known by adolescents, poor reproductive health can cause a low index of human resources. Factors and obstacles a teenager behaves at risk of reproductive health that is the lack of reproductive health information. Adolescents generally do not have enough information about reproductive health. Lack of accurate information facilities, so adolescents access information via the internet to explore what sex is. The purpose of the study was to analyze the relationship between print media access and knowledge of adolescent reproductive health at the Faculty of Public Health, Cenderawasih University. This type of quantitative research with cross sectional design. The study was conducted in September 2017. The population of active students in the class of 2015 amounted to 258 people, a sample of students was selected using the Slovin formula with an error rate of 10% and obtained 72 people. The sampling technique uses accidental sampling. Univariate and bivariate data analysis using SPSS. The results showed 18 respondents (25%) did not access magazines while 54 respondents (75%) accessed magazines about adolescent reproductive health, there was no relationship between magazine access and respondent's knowledge. 12

respondents (6.7%) did not access tabloids while 60 (83.3%) accessed tabloids, there was no relationship between accessing tabloids with respondents' knowledge. 20 respondents (27.8%) did not access newspapers while 52 respondents (75%) accessed newspapers, there was no relationship to access newspapers with respondents' knowledge. 30 respondents (25%) did not access posters while 42 respondents (75%) accessed posters, there was no relationship between accessing posters and respondents' knowledge. 46 respondents (63.9%) had good knowledge about adolescent reproductive health while 26 respondents (36.1%) had less knowledge. The four print media have no significant relationship with the increase in knowledge of adolescent reproductive health, but respondents who have accessed magazines, posters and newspapers have no relationship with the increase in knowledge while adolescents who access the tabloids are a protective factor for the increase in knowledge.

Keyword : Adolescent Reproductive Health, Print Media

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja (Muzakkir, 2013). Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa ini sering disebut dengan masa pubertas untuk menyatakan perubahan biologis baik bentuk maupun fisiologis yang terjadi dengan cepat dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, terutama perubahan alat reproduksi (Depkes, 2010).

Pada tahun 2007 jumlah remaja umur 10-24 tahun sangat besar terdapat sekitar 64 juta atau 28,6% dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 222 juta. Masalah yang menonjol dikalangan remaja misalnya masalah seksualitas (kehamilan tidak diinginkan dan aborsi), terinfeksi Penyakit Menular Seksual (PMS), HIV AIDS dan Penyalahgunaan Napza. (BKKBN, 2012).

Survei Komnas Perlindungan Anak di 33 Provinsi dari bulan Januari s/d Juni 2008 menyimpulkan 1). 97% remaja SMP dan SMA pernah menonton film porno; 2). 93,7% remaja SMP dan SMA pernah ciuman, *genital stimulation* (meraba alat kelamin) dan oral seks (seks melalui mulut); 3). 62,7% remaja SMP tidak perawan; 4). 21,2% remaja mengaku pernah aborsi (Info Datin, 2014). Faktor yang paling mempengaruhi remaja untuk melakukan hubungan seksual (3 x lebih besar) adalah : 1). Teman sebaya yaitu mempunyai pacar; 2). Mempunyai teman yang setuju dengan hubungan seks pra nikah; 3). Mempunyai teman yang mempengaruhi atau mendorong untuk melakukan seks pranikah (BKKBN, 2012).

Penelitian tentang perilaku seksual mahasiswa yang dilakukan oleh Pusat Informasi dan Pelayanan Remaja (PILAR) PKBI Jawa Tengah pada bulan Juni-Juli 2006, diketahui bahwa dari 500 responden mahasiswa di Semarang, 31 orang (6,2%) menyatakan pernah melakukan intercourse, 111 orang (22%) pernah melakukan petting (Dirjen P2PL Kemenkes RI, 2011 dalam Azinar, 2013)

Permasalahan remaja yang datang ke Pusat Kesehatan Reproduksi (PKR) Kota Jayapura tahun 2013-2014 adalah gangguan menstruasi (29,3%), penyakit menular seksual (PMS) (15,18%), Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) (26,2%), abortus (5,4%), seks pranikah (6,32%), konsultasi KB (10,5%), dan HIV/AIDS (7,10%), (PKR, 2014). Data diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Jayapura (2014) dan Pusat Kesehatan Reproduksi (PKR) Kota Jayapura tersebut, terutama tentang penyakit menular seksual (PMS), seks pra nikah, kehamilan tidak diinginkan (KTD), konsultasi KB dan HIV/AIDS menunjukkan bahwa di Kota Jayapura terdapat remaja yang sudah aktif secara seksual. walaupun angkanya relatif kecil, fenomena aktivitas seksual remaja sangat mungkin jauh lebih besar dari yang terdata di Dinas Kesehatan Kota Jayapura dan Pusat Kesehatan Reproduksi (PKR) Kota Jayapura. Data ini juga menunjukkan adanya kebutuhan remaja untuk mengakses layanan kesehatan reproduksi remaja guna meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi remaja. (Dinas Kesehatan Kota Jayapura, 2014)

Hasil penelitian yang dilakukan di FKM Uncen menunjukkan bahwa 49,2% mahasiswa melakukan gaya hidup seksual berisiko. Faktor dominan yang mempengaruhi gaya hidup seksual remaja adalah tindakan teman dimana mahasiswa yang mempunyai teman yang melakukan aktifitas seksual berisiko 7,4 kali untuk melakukan gaya hidup seksual pada remaja dibandingkan tindakan teman yang tidak melakukan aktifitas seksual (Mamoribo, 2015)

Data tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di Jayapura pada tahun 2010 bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi menunjukkan 43,22 memiliki pengetahuan rendah, 37,28% memiliki pengetahuan cukup dan 19,5% memiliki pengetahuan yang memadai (BKKBN, 2012).

Masalah kesehatan reproduksi merupakan salah satu isu penting yang perlu diketahui remaja, mengingat kesehatan reproduksi yang buruk akan menyebabkan rendahnya kualitas generasi muda yang mengarah pada rendahnya indeks sumber daya manusia. Banyak alasan yang melatarbelakangi perilaku tersebut di kalangan remaja. Salah satu faktor dan hambatan yang mendorong seorang remaja berperilaku berisiko terhadap kesehatan reproduksi yaitu kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Remaja umumnya tidak memiliki cukup informasi mengenai kesehatan dan memiliki kesalahan persepsi mengenai kesehatan reproduksi. Minimnya pemahaman tersebut, menyebabkan remaja banyak yang tidak menyadari bahwa aktivitas yang mereka lakukan berisiko terhadap kesehatan reproduksinya.

Media yang digunakan untuk menyampaikan informasi tentang kesehatan reproduksi adalah dengan membagikan buku-buku bacaan, poster maupun pemutaran film. Namun dengan berkembangnya teknologi saat ini. Hal tersebut diperkuat dengan adanya teori *health beliefmodel* yang menyatakan bahwa seseorang akan cenderung mengadopsi perilaku yang lebih sehat jika orang tersebut percaya bahwa perilaku baru yang dilakukan akan mencegah perkembangan suatu penyakit. Adanya persepsi tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan tersebut berkaitan erat dengan informasi yang diperoleh oleh seorang individu. (Glanz, 2008). Tujuan penelitian mampu menganalisis Hubungan Akses Media Cetak Dengan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih.

METODE

Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan September 2017 bertempat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih. Populasi mahasiswa aktif angkatan 2015 berjumlah 258, perhitungan sampel menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Total sampel 72 mahasiswa. Cara pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik pengolahan data dengan melakukan *editing, coding, entry, cleaning, tabulating*. Setelah pengolahan, data dianalisis menggunakan uji statistik dengan program SPSS 16.0 dengan uji *chisquare* univariat dan bivariat menggunakan tabel 2x2 untuk melihat nilai *Rasio prevalence*.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin dan tempat tinggal

Variabel	n	%
Umur		
Remaja Pertengahan (15-19 tahun)	12	16,7
Remaja Akhir (20-24 tahun)	60	83,3
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	21	29,2
Perempuan	51	70,8
Tempat Tinggal		
Rumah Orang Tua	44	61,1
Rumah Kos	20	27,8
Rumah Kontrakan	2	2,8
Asrama	6	8,3
Total	72	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 83,3% remaja berada di umur 20-24 tahun dan 70,8% adalah berjenis kelamin perempuan serta tinggal bersama orang tua (61,1%).

Akses Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja di FKM Uncen

Informasi Tentang Kespro Remaja	n	%
Tidak pernah mendapat informasi kesehatan reproduksi remaja	0	0
Pernah mendapat informasi kesehatan reproduksi remaja	72	100
Total	72	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) pernah mendapat informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja.

Akses Media Cetak (Majalah, Tabloid, Koran, Poster)

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan akses media cetak (majalah, tabloid, koran, poster)

Media Akses Media Cetak		n	%
Majalah	Tidak Pernah Akses	18	25
	Pernah Akses	54	75
Tabloid	Tidak Pernah Akses	12	16,7
	Pernah Akses	60	83,3
Koran	Tidak Pernah Akses	20	27,8
	Pernah Akses	52	72,2
Poster	Tidak Pernah Akses	30	41,7
	Pernah Akses	42	58,3
Total		72	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pernah mengakses media, yaitu sebanyak 75% majalah, 83,3% tabloid, 72,2% koran dan 58,3% poster. Responden yang memilih mengakses media majalah persentasenya lebih besar dibandingkan media lainnya.

Pengetahuan Responden Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja di FKM Uncen

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja	n	%
Kurang	26	36,1
Baik	46	63,9
Total	72	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebesar 36,1% responden masih mempunyai pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi remaja, sedangkan yang baik yaitu sebesar 63,9%.

Hubungan Akses Majalah Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Pada analisis ini, diperoleh hubungan ada tidaknya akses informasi tentang kesehatan reproduksi remaja melalui majalah, tabloid, koran, poster dengan pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi remaja. Tabel 5. menunjukkan bahwa proporsi remaja yang tidak pernah mengakses majalah dan memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi remaja sebanyak 61,1% dan remaja yang tidak pernah mengakses majalah dengan pengetahuan kurang 38,9%, sedangkan proporsi remaja yang pernah mengakses majalah dan memiliki pengetahuan baik 64,8% dan remaja yang pernah mengakses majalah dengan pengetahuan kurang 35,2%.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 1,000$ artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara akses majalah dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja. Nilai *Rasio Prevalence* (RP=1,172), artinya remaja yang tidak pernah mengakses majalah tidak ada hubungannya dengan perubahan pengetahuan dan bersifat netral.

Tabel 5. Hubungan akses majalah dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja di FKM Uncen

No	Akses Majalah	Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja				Total		RP (95%CI)	<i>p value</i>
		Kurang		Baik					
		n	%	n	%	n	%		
1	Tidak Pernah Akses	7	38,9	11	61,1	18	100	1,172	1,000
2	Pernah Akses	19	35,2	35	64,8	54	100	0,3-3,5	
	Total	26	36.1	46	63.9	72	100		

Hubungan Akses Tabloid Dengan Pengetahuan Responden Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Tabel 6. menunjukkan bahwa proporsi responden yang tidak pernah mengakses tabloid dan memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi remaja sebanyak 83,3% dan responden yang tidak pernah mengakses tabloid dengan pengetahuan kurang 16,7%, sedangkan proporsi responden yang pernah mengakses tabloid dan memiliki pengetahuan baik 60% sedangkan responden yang pernah mengakses tabloid dengan pengetahuan kurang 40%.

Tabel 6. Hubungan akses tabloid dengan pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi remaja di FKM Uncen

No	Akses Tabloid	Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja				Total		RP (95%CI)	<i>p value</i>
		Kurang		Baik		n	%		
		n	%	n	%				
1	Tidak Pernah Akses	2	16,7	10	83,3	12	100	0,300	0,124
2	Pernah Akses	24	40	36	60	60	100	0,06-1,49	
	Total	26	36,1	46	63,9	72	100		

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,124$ artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara akses tabloid dengan pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi remaja. Nilai *Rasio Prevalence* (RP=0,300), artinya responden yang tidak pernah mengakses tabloid merupakan faktor protektif terjadinya perubahan pengetahuan remaja.

Hubungan Akses Koran Dengan Pengetahuan Responden Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Tabel 7. menunjukkan bahwa proporsi responden yang tidak pernah mengakses koran dan memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi remaja sebanyak 60% dan responden yang tidak pernah mengakses koran dengan pengetahuan kurang 40%, sedangkan proporsi responden yang pernah mengakses koran dan memiliki pengetahuan baik 65,4% dan responden yang pernah mengakses koran dengan pengetahuan kurang 34,6%.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,879$ artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara akses koran dengan pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi remaja. Nilai *Rasio Prevalence* (RP=1,259), artinya responden yang tidak pernah mengakses koran tidak ada hubungannya dengan perubahan pengetahuan dan bersifat netral.

Tabel 7. Hubungan akses koran dengan pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi remaja di FKM Uncen

No	Akses Koran	Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja				Total		RP (95%CI)	<i>p value</i>
		Kurang		Baik		n	%		
		n	%	n	%				
1	Tidak Pernah Akses	8	40	12	60	20	100	1,259	0,879
2	Pernah Akses	18	34,6	34	65,4	52	100	0,43-3,64	
Total		26	36,1	46	63,9	72	100		

Hubungan Akses Poster Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja.

Tabel 8. menunjukkan bahwa proporsi responden yang tidak pernah mengakses poster dan memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi remaja sebanyak 60% dan responden yang tidak pernah mengakses poster dengan pengetahuan kurang 40%, sedangkan proporsi responden yang pernah mengakses poster dan memiliki pengetahuan baik 66,7% dan responden yang pernah mengakses poster dengan pengetahuan kurang 33,3%.

Tabel 8. Hubungan Akses Poster Dengan Pengetahuan Responden Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di FKM Uncen

No	Akses Poster	Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja				Total		RP (95%CI)	<i>p value</i>
		Kurang		Baik					
		n	%	n	%	n	%		
1	Tidak Pernah Akses	12	40	18	60	30	100	1,333	0,740
2	Pernah Akses	14	33,3	28	66,7	42	100	0,50-3,52	
Total		26	36,1	46	63,9	72	100		

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,740$ artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara akses poster dengan pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi remaja. Nilai *Rasio Prevalence* (RP=1,333), artinya responden yang tidak pernah mengakses poster tidak ada hubungannya dengan perubahan pengetahuan dan bersifat netral.

PEMBAHASAN

Hubungan Akses Majalah Dengan Pengetahuan Responden Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Menurut Judy C. Person dan Paul E. Nelson dalam (Mulyana D, 2007) mengemukakan bahwa komunikasi memiliki dua fungsi umum. Fungsi yang pertama adalah fungsi untuk kelangsungan hidup untuk diri sendiri yang meliputi keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita sendiri kepada orang lain dan mencapai ambisi diri sendiri. Fungsi yang kedua untuk kelangsungan hidup masyarakat tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat. Mencapai fungsi komunikasi yang telah dikemukakan oleh Judy C. Person dan Paul E. Nelson maka seorang remaja perlu untuk mempertimbangkan dan memilih saluran komunikasi yang tepat sehingga dapat mencapai fungsi yang pertama dan yang kedua.

Menurut Machoedz I dan Suryani E (2008) bahwa saluran komunikasi yang terdapat di masyarakat adalah seperti radio, iklan di TV surat kabar, tabloid, leaflet, poster. Jenis saluran komunikasi yang diungkapkan merupakan komunikasi massa yang menggunakan media baik cetak maupun elektronik (Mulyana D, 2007). Penelitian ini lebih fokus kepada media cetak dengan jenis

majalah, tabloid, koran, dan poster yang diakses oleh remaja untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi. Kemudian dilanjutkan untuk menguji hubungan jenis media cetak dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Hubungan Akses Informasi Media Majalah Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Majalah merupakan salah satu jenis media cetak yang berisikan berbagai macam artikel yang menarik untuk dibaca. Majalah memberikan topik-topik terhangat yang sangat disukai banyak orang. Bila dilihat dari bentuk, maka majalah lebih unggul sehingga harga majalah lebih mahal dibandingkan koran. Majalah memiliki beberapa jenis, tetapi yang terpopuler di masyarakat yaitu majalah musik, majalah fashion wanita dan pria, majalah pengetahuan umum, majalah bisnis, majalah olah raga, majalah kesehatan. kelebihan majalah adalah pembaca dapat memiliki banyak informasi yang telah disharing dengan rapih.

Hasil penelitian univariat menemukan bahwa sebanyak 18 responden (25%) tidak mengakses majalah untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi sedangkan 54 responden (75%) mengakses majalah untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi. Hasil penelitian menemukan bahwa sebanyak 46 responden (63,9%) memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi sedangkan 26 responden (36,1%) memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi. Namun, hasil bivariat menemukan bahwa tidak ada hubungan akses majalah dengan pengetahuan remaja.

Media cetak dengan jenis majalah mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan majalah adalah dapat dinikmati lebih lama, pembaca lebih selektif, dapat mengemukakan gambar yang menarik, kemampuan menjangkau segmen tertentu terspesialisasi. Kekurangan majalah adalah biaya lebih relatif tinggi, fleksibilitas rendah, mengalami kendala diproses distribusi, jenis bahan yang digunakan biasanya lebih mudah rusak, biaya yang dipakai untuk menjangkau lebih mahal karena majalah hanya beredar di lingkungan yang terbatas (Fadhilah, 2014)

Kekurangan media majalah menjelaskan bahwa meskipun terdapat informasi yang berkaitan dengan kesehatan tetapi responden bisa saja mendapat informasi yang tidak lengkap karena kerusakan pada lembar. Demikian pula bisa terjadi responden bukanlah segmen khusus yang berlangganan majalah tetapi orang lain, sehingga informasi kesehatan di majalah dapat tidak lengkap karena ada kerusakan pada majalah.

Hubungan Akses Media Tabloid Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Tabloid adalah surat kabar yang sama dengan koran, tetapi berukuran kecil, penerbitan tabloid juga tidak setiap hari melainkan setiap minggu, dua minggu, bahkan setiap bulan. Tabloid hanya memberikan berita yang sederhana seperti olah raga, dunia selebriti, dunia musik, dunia kesehatan, dan berbagai hal yang lain. Tabloid dan majalah hampir mirip bila dilihat dari sisi tampilan dan informasi yang diberikan. Tabloid memiliki isi tentang berita yang hangat yang populer dalam beberapa hari sedangkan isi majalah tentang tips maupun gaya hidup yang dapat berguna sampai beberapa tahun ke depan.

Hasil penelitian univariat menemukan bahwa sebanyak 12 responden (16,7%) tidak mengakses tabloid untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi sedangkan 60 (83,3%) mengakses tabloid untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi. Hasil penelitian menemukan bahwa sebanyak 46 responden (63,9%) memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi sedangkan 26 responden (36,1%) memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi. Namun, hasil bivariat menemukan bahwa tidak ada hubungan akses informasi tabloid dengan pengetahuan remaja.

Kelebihan media tabloid adalah dapat dibeli tanpa menjadi pelanggan, ukuran lebih kecil dari majalah, dapat dibaca dengan frekuensi yang panjang karena diterbitkan mingguan. Kelebihan media tabloid adalah kualitas lebih baik dari surat kabar tetapi buruk bila dibandingkan dengan majalah, tidak dapat disimpan dengan jangka waktu yang lama.

Hubungan Akses Koran Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja.

Surat kabar atau biasa juga disebut dengan koran merupakan jenis media cetak yang paling berkembang di masyarakat Indonesia. Koran memegang peranan penting sebagai sarana komunikasi yang dapat menjangkau semua lapisan masyarakat. Informasi yang diberikan pula bervariasi seperti politik, hiburan, keuangan, saham, periklanan lowongan kerja, penjualan produk, dan ada pula informasi seputar kesehatan.

Hasil penelitian univariat menemukan bahwa sebanyak 20 responden (27,8%) tidak mengakses media koran untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi sedangkan 52 responden (75%) mengakses media koran untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi. Hasil penelitian menemukan bahwa sebanyak 46 responden (63,9%) memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi sedangkan 26 responden (36,1%) memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi. Namun, hasil bivariat menemukan bahwa tidak ada hubungan akses informasi media koran dengan pengetahuan remaja.

Kelebihan koran adalah dapat menjangkau daerah-daerah sesuai dengan cakupan pasar (nasional, regional, dan lokal), dapat dibawa kemana-mana, konsumen umumnya memandang bahwa informasi aktual yang perlu segera diketahui khalayak pembaca, dan dapat memilih pasar mana yang akan diprioritaskan. Kelemahan koran adalah koran dibaca pembaca dalam jangka waktu yang sangat cepat umumnya tidak lebih dari 15 menit dan sekali membaca, surat kabar tidak punya manajemen redaksi dan tata letak yang baik sehingga bisa mengacaukan mata dan daya serap pembaca, sekalipun memiliki segmen yang luas tetapi beberapa pembaca tertentu tidak dapat dilayani dengan baik seperti pembaca yang umurnya di bawah 20 tahun, umumnya koran adalah bacaan bagi laki-laki (Sahaja, 2016)

Berdasarkan kelemahan dari koran maka memberikan peluang kepada responden untuk tidak menyerap informasi kesehatan dengan baik karena tidak ada manajemen dan tata letak yang baik tentang berbagai informasi yang disajikan di dalam koran. Selain itu, dapat pula menciptakan peluang kebosanan kepada responden saat membaca informasi karena memiliki tata letak yang kurang rapih. Dengan demikian responden tidak dapat menyerap informasi dengan benar walaupun informasi yang disajikan sangat lengkap.

Hubungan Akses Poster Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Poster merupakan suatu karya desain grafis yang memuat komposisi gambar maupun tulisan di atas sebuah kertas yang kemudian ditempelkan ke dinding atau bidang datar yang lain. Pembuatan poster bertujuan untuk pengumuman, ajakan, dan promosi. Poster juga ada yang berisikan tentang kesehatan, hiburan dan informasi lain yang berguna untuk masyarakat. Berkaitan dengan fungsi dari poster maka poster turut memberikan sumbangan informasi tentang kesehatan kepada setiap orang yang membaca isi pesan.

Hasil penelitian univariat menemukan bahwa sebanyak 30 responden (25%) tidak mengakses media poster untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi sedangkan 42 responden (75%) mengakses media poster untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi. Hasil penelitian menemukan bahwa sebanyak 46 responden (63,9%) memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi sedangkan 26 responden (36,1%) memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi. Namun, hasil bivariat menemukan bahwa tidak ada hubungan akses informasi media poster dengan pengetahuan remaja.

Kelebihan media poster adalah dapat dibuat dalam waktu yang relatif singkat, tema yang dipilih dapat mengangkat realita di masyarakat, dapat menarik perhatian khalayak sasaran, dapat digunakan saat diskusi kelompok atau pleno, poster mempunyai bentuk tulisan yang singkat, padat dan tidak memerlukan waktu yang lama untuk membaca dan memahami, dan dapat ditempel atau diletakkan di mana saja serta memiliki kata-kata yang menarik untuk dibaca. Kekurangan media poster adalah butuh ilustrasi atau keahlian menggambar kalau ingin seperti karya yang profesional, butuh penguasaan komputer untuk tata letak, bila dicetak maka biaya mahal, pesan yang disampaikan terbatas, perlu keahlian untuk menafsirkan, beberapa poster membutuhkan ketrampilan membaca dan menulis, harus ditempel di lokasi yang strategis, membutuhkan kertas atau papan, hanya menekankan persepsi indera mata (Kurniansah, 2016).

Kelemahan poster menjelaskan bahwa terdapat peluang yang dimiliki oleh responden untuk tidak memahami informasi yang terdapat di dalam poster karena isi pesan yang ditampilkan sangat terbatas. Hal ini dapat menyebabkan responden yang belum memahami isi pesan tidak mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam. Selain itu, responden yang memiliki keahlian gambar akan menilai penampilan poster yang ditampilkan sehingga responden lebih fokus ke tampilan tetapi tidak kepada isi pesan.

KESIMPULAN

Sebanyak 18 responden (25%) tidak mengakses majalah sedangkan 54 responden (75%) mengakses majalah. Tidak ada hubungan akses informasi media majalah dengan pengetahuan remaja. Sebanyak 12 responden (6,7%) tidak mengakses tabloid sedangkan 60 (83,3%) tidak mengakses tabloid. Tidak ada hubungan akses informasi media tabloid dengan pengetahuan remaja. Sebanyak 20 responden (27,8%) tidak mengakses koran sedangkan 52 responden (75%) mengakses media koran. Tidak ada hubungan akses informasi media koran dengan pengetahuan remaja. Sebanyak 30 responden (25%) tidak mengakses poster sedangkan 42 responden (75%) mengakses media poster. Tidak ada hubungan akses informasi media poster dengan pengetahuan remaja. Sebanyak 46 responden (63,9%) memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi sedangkan 26 responden (36,1%) memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi.

REKOMENDASI

Badan Keluarga Berencana Provinsi Papua Lebih fokus untuk menyediakan informasi lengkap tentang kesehatan reproduksi pada salah satu media cetak yang dianggap sesuai untuk dapat menjangkau segmen remaja. Peneliti selanjutnya perlu dilakukan kajian ilmiah yang lebih fokus tentang penggunaan media cetak yang tepat untuk segmen remaja. Selain itu, perlu juga melakukan kajian ilmiah tentang rancangan media yang berisikan tentang informasi kesehatan reproduksi yang sesuai dengan ketertarikan dan kemauan segmen yaitu remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Azinar M. (2013). Perilaku Seksual Pranikah Berisiko terhadap KTD. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kesmas>. ISSN 1858-1196.
- BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional sub Bidang Bina Ketahanan Remaja). (2012). *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja)*, Papua.
- Depkes (Departemen Kesehatan). (2010). *Kesehatan Remaja Problem Dan Solusinya*, Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Kota Jayapura. (2014). *Profil Kesehatan Kota Jayapura Papua*,
- Glanz, K.. (2008). Health Behavior and Health Education : Theory, Research dan Practice 4th edition. In USA: Jossey-Bass.
- Info Datin. (2014). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*, Jakarta.
- Mamoribo, S.N. (2015). Factors Affecting Sexual Lifestyle of Students in School of Public Health of Cenderawasih University, Jayapura. (*International Conference on Social Science and Biodiversity of Papua and Papua New Guinea*), pp.192–199.
- Muzakkir, H., 2013. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi di SMAN 3 Gane Barat Maluku Utara.